

## REDUPLIKASI MORFOLOGIS DALAM NOVEL *AIB DAN NASIB* KARYA MINANTO

Taat Budiono<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Pamulang

Pos-el: dosen02143@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to describe the types and processes of reduplication in the novel "Aib dan Nasib" by Minanto. The data in this study is the word reduplication contained in the novel. The research source was obtained from the novel "Aib dan Nasib" by Minanto which was published by Marjin Kiri, Serpong, South Tangerang. The simak method is used in data collection with advanced techniques in the form of reading and note-taking techniques. The analytical method used is the distributional method and the research results are presented descriptively. The results showed that the types of morphological reduplication found in the novel "Aib dan Nasib" were divided into two types, namely root reduplication and basic affixed reduplication. In root reduplication, there are three formation processes, namely complete reduplication, partial reduplication, and sound changing reduplication. Meanwhile, reduplication of affixed basic repetition occurs in roots with a- prefix, roots with the confix ber-an, roots with the prefix me-, roots with the clofix me-kan, roots with the suffix -an, roots with the prefix se-, and roots with the prefix ter-.*

**Keywords:** *reduplication, morphology, novel*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan proses reduplikasi dalam novel "Aib dan Nasib" karya Minanto. Data dalam penelitian ini adalah kata reduplikasi yang terdapat dalam novel tersebut. Sumber penelitian diperoleh dari novel "Aib dan Nasib" karya Minanto yang diterbitkan oleh Marjin Kiri, Serpong, Tangerang Selatan. Metode simak digunakan dalam pengumpulan data dengan dengan teknik lanjutan berupa teknik baca dan catat. Metode analisis yang digunakan adalah metode distribusiional dan hasil penelitian disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis reduplikasi morfologis yang terdapat dalam novel "Aib dan Nasib" dibedakan menjadi dua jenis yaitu reduplikasi akar dan reduplikasi dasar berafiks. Pada reduplikasi akar terdapat tiga proses pembentukan yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan bunyi. Sedangkan pada reduplikasi pengulangan dasar berafiks terjadi pada akar berprefiks ber-, akar dengan konfiks ber-an, akar berprefiks me-, akar berklofiks me-kan, akar bersufiks -an, akar berprefiks se-, dan akar berprefiks ter-.*

**Kata kunci:** *reduplikasi, morfologi, novel*

### A. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa pada kehidupan sehari-hari sangat penting dalam menunjang komunikasi yang baik, sehingga manusia sebagai pengguna bahasa harus mempelajari struktur bahasa yang baik dan benar. Gagasan tersebut sejalan dengan pemikiran Soeparno dalam (Fradana, 2018:5) yang mengungkapkan

bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Salah satu penggunaan bahasa tersebut dapat kita temukan dalam novel.

Novel adalah karangan prosa panjang yang di dalamnya mengisahkan tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya atau manusia dengan masyarakat di sekitarnya, disusun berdasarkan unsur intrinsik pembangun cerita pada novel agar lebih menarik. Novel berisikan cerita tentang kehidupan manusia sesuai dengan realitas yang nyata, hingga melahirkan penikmat karya sastra yang tersebar di seluruh dunia. Ambarry (1983:87) menjelaskan bahwa novel merupakan rangkaian cerita yang mendeskripsikan serta menggambarkan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan para pelakunya hingga menyebabkan perubahan sikap dan penentuan nasib. Hal yang perlu diperhatikan pada novel bukan hanya dari unsur-unsur pembangun berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik saja, tetapi dari pilihan kata, hingga susunan kalimat yang digunakan penulis dalam menuliskan karyanya. Ketika membaca sebuah karya sastra terutama novel, pembaca hanya terpaku pada susunan kalimat yang membentuk perjalanan cerita. Namun, pada dasarnya kalimat-kalimat tersebut berasal dari susunan kata yang memiliki proses dalam pembentukannya. Dalam setiap karya sastra khususnya novel, dapat ditemukan berbagai proses morfologi melalui afiksasi, reduplikasi, komposisi, maupun abreviasi yang semuanya merujuk pada proses pembentukan kata.

Morfologi membahas bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Selain itu, dalam morfologi objek yang dibahas adalah morfem dan kata. Pembahasan mengenai pembentukan kata akan melibatkan beberapa komponen pembentuk kata seperti alat pembentuk seperti afiks atau imbuhan dalam proses afiksasi, pengulangan kata dasar pada proses reduplikasi, penggabungan pada proses komposisi, dan penyingkatan pada proses abreviasi. Proses morfologis merupakan cara membentuk kata dengan menggabungkan morfem satu dengan morfem yang lainnya (Samsuri, 1983). Proses morfologi pada dasarnya merupakan pembentukan dari bentuk dasar dengan pembubuhan afiks, pengulangan, penggabungan, pemendekan, dan pengubahan status (Chaer, 1988).

Dalam menarasikan cerita, seorang pengarang akan menggunakan berbagai proses pembentukan kata sebagai bagian dari cara menceritakan isi novel kepada pembaca. Selain itu, kata-kata yang dihasilkan akan dikombinasikan dengan gaya bahasa tertentu agar cerita yang ditulisnya lebih menarik. Salah satu proses morfologi yang sering ditemukan dalam novel adalah penggunaan reduplikasi atau pengulangan seperti yang terdapat dalam novel berjudul *Aib dan Nasib* karya Minanto.

Novel tersebut memiliki ciri khas tersendiri pada pemilihan dan pembentukan katanya, hal ini karena agar pesan yang dimaksud dalam cerita dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Alur cerita pada novel tersebut dikemas dengan susunan kata yang sederhana dan mudah dipahami, tetapi tidak menghilangkan ciri khas Bahasa Indonesia. Novel yang menceritakan kisah warga suatu desa bernama Tegalurung tersebut, merupakan novel pemenang Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2019. Kekhasan tema, alur, hingga penokohan pada novel ini, membuat pembaca terlarut dalam cara penulis menyajikan ceritanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan proses reduplikasi morfologi yang terdapat pada novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Terdapat sekurang-kurangnya dua alasan yang mendasari penelitian ini. Pertama, dari produktifitas data. Data reduplikasi di dalam novel *Aib dan Nasibu* cukup banyak. Sehingga penting untuk dijelaskan dengan pendekatan morfologi. Kedua, pengulangan kata yang terdapat pada novel *Aib dan Nasib* ini sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga menjadi penting untuk mengetahui proses pembentukannya.

## **B. LANDASAN TEORI**

Landasan teori yang mendasari kerangka pikir dalam tulisan ini antara lain adalah teori tentang proses morfologis atau proses pembentukan kata dan teori tentang reduplikasi. Teori proses morfologis digunakan karena data-data dalam penelitian ini perlu dijelaskan proses pembentukannya sehingga teori ini dapat menjadi dasar penjelasan tentang proses morfologi tersebut. Sedangkan teori reduplikasi digunakan dalam penelitian ini karena data yang dianalisis adalah data berupa kata ulang. Penggunaan teori ini bertujuan untuk mengklasifikasi jenis reduplikasinya.

Ramlan (1983) menjelaskan bahwa proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari satuan bentuk dasar. Sependapat dengan hal ini, Chaer (2008) juga menjelaskan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi, penggabungan dalam proses komposisi, pemendekan dalam proses abreviasi, dan perubahan status dalam proses konversi. Dengan demikian dapat dikonsepsikan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata melalui alat-alat pembentuk tertentu. Dalam kaitannya dengan tulisan ini, maka proses morfologi yang menjadi fokus bahasan pada tulisan ini adalah proses morfologi yang dibentuk dengan alat pengulangan dalam proses reduplikasi.

Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa reduplikasi adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis maupun alat gramatikal. Tidak berbeda dengan pandangan tersebut, Ramlan (1983) juga menjelaskan bahwa proses reduplikasi atau proses pengulangan adalah proses pengulangan satuan gramatikal baik secara utuh, sebagian, maupun dengan variasi fonem. Sementara itu, Chaer (2008) menjelaskan bahwa reduplikasi sejatinya bukan hanya mekanisme dalam morfologi tetapi juga dalam fonologi, sintaksis, dan semantik. Dalam pandangannya, reduplikasi yang menjadi inti pembicaraan dalam kajian morfologi adalah reduplikasi morfologis, yaitu reduplikasi yang terjadi pada bentuk dasar, bentuk berafiks, dan bentuk komposisi. Teori reduplikasi morfologis ini digunakan untuk menentukan jenis-jenis reduplikasi yang ditemukan di dalam novel tersebut.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Waters (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:187) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam tentang makna, kenyataan, serta informasi yang relevan. Penelitian kualitatif mementingkan proses dari pada produk, lantaran proses terjadinya sesuatu itu lebih krusial dari pada adanya sesuatu tersebut. Pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka-angka. Hal ini dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif.

Data pada penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengalami proses reduplikasi dari novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Bentuk reduplikasi morfologi yang dihasilkan pada penelitian ini dikelompokkan sesuai dengan jenis-jenis reduplikasi morfologi. Sumber data pada penelitian ini berasal dari novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yang diterbitkan oleh Marjin Kiri, Serpong, Tangerang Selatan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Sudaryanto (1993:133) mengatakan bahwa metode simak merupakan metode menyimak pada penggunaan bahasa. Penelitian ini menggunakan teknik lanjut berupa teknik baca dan catat. Peneliti membaca keseluruhan isi pada novel *Aib dan Nasib* karya Minanto, kemudian memberi tanda pada bentuk reduplikasi morfologi yang ditemukan. Setelah itu, data yang diperoleh dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis reduplikasi morfologi.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih atau metode distribusioanl. Metode agih merupakan metode analisis data yang menjadikan bahasa itu sendiri sebagai alat penentunya. Metode agih pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis kata dan frasa yang terdapat pada buku. Dasar penentu pada kerja metode ini merupakan teknik pemilihan data menurut kategori tertentu, dari segi kegramatikalannya terutama pada penelitian deskriptif sesuai karakteristik alami yang dimiliki oleh data penelitian. Dalam analisis, penulis menggunakan teknik bagi unsur langsung, dimana data berupa satuan bahasa akan dibagi menjadi beberapa unsur yang dianggap sebagai pembentuk satuan lingual yang dimaksud. Terakhir, hasil analisis data disajikan secara informal, yaitu disajikan secara deskriptif dengan menggunakan berupa kata-kata.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat bentuk reduplikasi morfologis yang dikelompokkan ke dalam dua jenis. *Pertama*, reduplikasi morfologis pengulangan akar yang terbagi menjadi 3, yaitu pengulangan utuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan dengan perubahan bunyi. *Kedua*, reduplikasi morfologis pengulangan dasar berafiks, yang terbagi menjadi 7 bentuk, yaitu akar berprefiks ber-, akar berkonfiks ber-an, akar berprefiks me-, akar berklofiks me-kan, akar bersufiks

-an, akar berprefiks se-, akar berprefiks ter-. Berikut ini adalah data yang ditemukan dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto berdasarkan jenis-jenis reduplikasi morfologi.

## 1. Pengulangan Akar

### 1.1 Pengulangan Utuh

Pengulangan utuh merupakan pengulangan bentuk dasar tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akar tersebut. Berikut ini adalah kutipan dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yang menggunakan bentuk pengulangan utuh. Perhatikan data 01 sampai 010 berikut ini:

**Data 01, Anak-anak (bentuk dasar anak)**

... sehingga *anak-anak* kita bisa bersekolah agama. (hal. 213)

**Data 02, Apa-apa (bentuk dasar apa)**

... ia merasa tidak melihat *apa-apa* ... (hal. 13)

**Data 03, Baju-baju (bentuk dasar baju)**

Emakmu pingsan di kamar mandi gara-gara keseleo saat *mbebasuh baju-baju* dekilmu. (hal. 195)

**Data 04, Bangku-bangku (bentuk dasar bangku)**

... dengan penumpang lain meskipun *bangku-bangku* belakang telah penuh. (hal. 51)

**Data 05, Bantu-bantu (bentuk dasar bantu)**

... untuk *bantu-bantu* mengurus jenazah di rumah Nurumubin. (hal. 3)

**Data 06, Bapak-bapak (bentuk dasar bapak)**

“Itu tidak akan pernah terjadi, *bapak-bapak*. Kecuali dia sudah melunasi semua utangnya.” (hal. 40)

**Data 07, Barang-barang (bentuk dasar barang)**

Sejak itulah kedua bocah itu merasa tidak perlu terlibat membereskan *barang-barang* rumah. (hal. 115)

**Data 08, Bawa-bawa (bentuk dasar bawa)**

“... jangan *bawa-bawa* aku karena aku sudah memperingatkanmu.” (hal. 38)

**Data 09, Bayang-bayang (bentuk dasar bayang)**

Uripah sekadar hidup sebagai *bayang-bayang* yang ada atau tidaknya sangat tidak berpengaruh ke jumlah lembar receh hasil tarikan becaknya. (hal. 44)

**Data 10, Bocah-bocah (bentuk dasar bocah)**

“... atau karena memang tidak mau turut campur urusan *bocah-bocah*,” papar Marlina.

Pengulangan utuh berasal dari suatu bentuk kata dasar yang prosesnya diulang tanpa mengubah bentuk fisik dari kata dasar tersebut. Hasil penelitian pada novel *Aib dan Nasib* karya Minanto, menunjukkan bahwa terdapat sekurang-kurangnya 60 kata pengulangan utuh. Bentuk pengulangan

utuh ini menjadi bentuk pengulangan paling dominan yang terdapat di dalam novel, jika dibandingkan dengan bentuk pengulangan lain.

Proses pengulangan utuh terjadi dengan mengulang bentuk dasar tanpa mengubah bentuk fisik dari kata dasarnya, misalnya bentuk dasar *warung* kemudian mengalami proses pengulangan utuh akan menjadi *warung-warung*. Jika diteliti berdasarkan ciri-ciri bentuk kata reduplikasi, maka *warung-warung* dapat dikelompokkan menjadi reduplikasi sebab bentuk dasar *warung* termasuk dalam kelas kata benda, hasil pengulangan *warung-warung* pun termasuk ke dalam kelas kata benda, begitupun dengan kata hasil reduplikasi utuh lainnya.

## 1.2 Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah bentuk pengulangan bentuk dasar dengan mengulang salah satu suku katanya saja disertai dengan “pelemahan” bunyi. Berikut ini adalah kutipan dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yang menggunakan bentuk pengulangan sebagian. Perhatikan data 061 sampai 063 berikut ini.

### **Data 061, Lelaki (bentuk dasar laki)**

Sebagaimana orang-orang mengenal Kaji Basuki sebagai *lelaki* kikir. (hal. 34)

### **Data 062, Tetangga (bentuk dasar tangga)**

Para *tetangga* bolehlah menutup mulut setelah bertukar sapa dengannya. (hal. 111)

### **Data 063, Tetapi (bentuk dasar tapi)**

Namun tidak saja tangisan Mang Sota, *tetapi* juga raungan si jabang bayi. (hal. 26)

Pengulangan sebagian merupakan hasil dari suatu proses pengulangan pada bentuk dasar yang terjadi hanya pada awal suku kata dan mengalami pelemahan bunyi. Pelemahan bunyi yang dimaksud dalam proses ini adalah suatu perubahan bunyi yang kuat menjadi bunyi yang lemah. Bunyi yang kuat meliputi bunyi konsonan, bunyi bersuara, bunyi oral, dan bunyi vokal depan belakang. Sedangkan bunyi yang lemah adalah, bunyi tak bersuara, bunyi kontinuan, bunyi semivokal, dan bunyi glotal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kata hasil pengulangan sebagian yang terdapat pada novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Ketika kata tersebut telah mengalami proses pengulangan bunyi hanya pada awal suku kata saja dan mengalami pelemahan bunyi. Misalnya pada kata *tetapi* yang berasal dari bentuk dasar *tapi*, proses reduplikasi yang terjadi ialah pengulangan bunyi pada suku kata awal ta /a/ mengalami pelemahan bunyi menjadi te /e/ dan kata *lelaki* dari bentuk dasar *laki* terjadi perubahan bunyi pada suku kata awal la /a/ dan mengalami pelemahan bunyi menjadi le /e/.

### 1.3 Pengulangan dengan Perubahan Bunyi

Pengulangan dengan perubahan bunyi adalah bentuk pengulangan bentuk dasar yang diulang disertai dengan perubahan bunyi. Berikut ini adalah kutipan dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yang menggunakan bentuk pengulangan dengan perubahan bunyi. Perhatikan data 064-065 berikut ini:

**Data 064, Bolak-balik (bentuk dasar balik)**

Ia panas lagi, dan Yuminah dan Mang Sota pun *bolak-balik* puskesmas lagi. (hal. 83)

**Data 065, Tengak-tengok (bentuk dasar tengok)**

“Kalau aku tidak *tengak-tengok* di ujung jalan besar sana, mungkin Duloh sudah kesasar jauh, Mang Sota.” (hal. 16)

Pengulangan dengan perubahan bunyi adalah bentuk pengulangan pada kata dasar disertai dengan perubahan bunyi. Pada hal ini, bentuk yang berubah dapat terjadi pada bunyi vokalnya atau bunyi konsonannya. Bentuk yang telah mengalami proses perubahan bunyi dapat menduduki unsur pertama maupun unsur kedua. Chaer (2008) menyimpulkan bahwa pengulangan dengan perubahan bunyi dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kelompok yang berubah unsur pertamanya dan kelompok yang berubah unsur keduanya.

Hasil penelitian di atas terdapat 2 kata yang termasuk dalam pengulangan dengan perubahan bunyi. Proses reduplikasi yang terjadi pada kata *bolak-balik* berdasarkan bentuk dasar *balik*, sehingga ketika mengalami pengulangan dengan perubahan bunyi maka yang berubah adalah unsur pertamanya dan yang mengalami perubahan bunyi adalah bunyi vokalnya. Begitupun dengan kata *tengak-tengok* berdasarkan bentuk dasar *tengok*, sehingga ketika mengalami pengulangan dengan perubahan bunyi maka yang berubah adalah unsur pertamanya dan yang mengalami perubahan bunyi adalah bunyi vokalnya.

## 2. Pengulangan Dasar Berafiks

Pengulangan dasar berafiks adalah pengulangan bentuk dengan melibatkan dua proses yaitu proses afiksasi dan proses reduplikasi. Chaer (2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis tahapan dalam proses kombinasi ini (afiksasi dan reduplikasi) yaitu: (1) Sebuah akar akan diberi afiks dulu, kemudian dapat diulang. Misalnya, pada akar *goyang* mula-mula akan diberi prefiks ber- terlebih dahulu menjadi *bergoyang*, kemudian baru dapat diulang menjadi bentuk *bergoyang-goyang*. (2) Sebuah akar direduklifikasi terlebih dahulu, kemudian baru diberi afiks. Misalnya akar *bincang* diulang menjadi *bincang-bincang*, kemudian diberi prefiks ber- menjadi *berbincang-bincang*. (3) Sebuah akar diberi afiks dan diulang sekaligus secara bersamaan. Contohnya, pada akar *minggu* diberi prefiks ber- dan sekaligus proses pengulangan menjadi bentuk *berminggu-minggu*.

Berikut ini dipaparkan berbagai data reduplikasi dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yang menggunakan bentuk pengulangan dasar bearfiks.

## 2.1 Akar Beprefiks ber-

Perhatikan data 066 sampai 075 berikut ini yang diperoleh dari novel *Aib dan Nasib* karya Minanto.

### **Data 066, Berandai-andai**

Mang Sota tersenyum getir sedangkan pikirannya sedang jauh mengembara, *berandai-andai* sampai pada masa kemungkin Uripah akan melahirkan. (hal. 120)

### **Data 067, Berapi-api**

Ia berkali-kali mengaduh dan tak mampu membalas meski dengan dukungan *berapi-api* dari Susanto. (hal. 172)

### **Data 068, Berbincang-bincang**

Yuminah dan Mang Sota jarang *berbincang-bincang* di hari biasa. (hal. 49)

### **Data 069, Berbulan-bulan**

Suara perempuan itu masihlah jernih meski telah raib selama *berbulan-bulan*. (hal. 97)

### **Data 070, Bercakap-cakap**

Belum lama mereka *bercakap-cakap*, pintu ranggon diterobos (hampir seperti didobrak), dan muncullah Boled Boleng, menampakkan muka persis perampok. (hal. 153)

### **Data 071, Bergoyang-goyang**

Yang membuat Gulabia tergoda adalah saat jempol kaki Kicong *bergoyang-goyang*. (hal. 28)

### **Data 072, Berjaga-jaga**

Ia mengikat sebuah pompa ban di balik jok penumpang, rantai dan gembok, dan beberapa perkakas cadangan untuk *berjaga-jaga* jika ada kerusakan kecil. (hal. 258)

### **Data 073, Berjalan-jalan**

Hampir setiap siang, gadis itu akan *berjalan-jalan* dengan bertelanjang kaki dan sesekali berhenti di buk depan rumah orang. (hal. 57)

### **Data 074, Berjingkrak-jingkrak**

*Berjingkrak-jingkrak* sembari bertepuk tangan. (hal. 44)

### **Data 075, Berkata-kata**

Selama pemakaman itu, ia tidak *berkata-kata* kecuali sekadar menggeleng atau mengangguk. (hal. 27)

Berdasarkan data di atas, terdapat 10 kata pengulangan akar yang berkombinasi dengan prefiks ber-. Proses yang terjadi pada pengulangan bentuk akar berprefiks ber- terdapat dua macam



pengulangan akar yang berprefiks ber-. *Pertama*, bentuk akar diimbuhkan prefiks ber-, kemudian dilakukan pengulangan sebagian dan yang diulang hanya bentuk akarnya saja. Contoh dari data yang diperoleh dari novel *Aib dan Nasib* karya Minanto adalah, *berputar-putar*, *berjalan-jalan*, *bermain-main*, *berbincang-bincang*, *bersama-sama*. *Kedua*, pengulangan dilakukan bersamaan dengan pengimbuhan prefiks ber-, contoh dari data yang diperoleh adalah *berbulan-bulan*, bentuk *berbulan-bulan* perlu dilakukan pengulangan bersamaan karena bentuk *bulan-bulan* termasuk dalam reduplikasi sintaksis.

## 2.2 Akar Berkonfiks ber-an

Perhatikan data 076 sampai 080 berikut ini yang merupakan data bentuk kombinasi pengulangan akar dengan afiksasi berupa konfiks ber-an.

### **Data 076, Berarak-arakan**

Semilir angin sore itu membikin mereka terlena, memandang perahu-perahu pulang, dan mega *berarak-arakan*. (hal. 83)

### **Data 077, Berdesak-desakan**

Barangkali, karena ia tidak ingin membiarkan Gulabia *berdesak-desakan* dengan penumpang lain meskipun bangku-bangku belakang telah penuh. (hal. 51)

### **Data 078, Berhadap-hadapan**

Ia *berhadap-hadapan* dengan Susanto. (hal. 91)

### **Data 079, Berkejar-kejaran**

Ia merasakannya dari saat-saat cecurut sedang *berkejar-kejaran* memburu makanan dan saat-saat dingin begitu menusuk tulang. (hal 11)

### **Data 080, Berpandang-pandangan**

Para tukang becak itu pun *berpandang-pandangan*, dan seseorang berkata, “*Sekarep endasmu, Mang Sota.*” (hal. 88)

Berdasarkan data di atas terdapat 5 kata pengulangan akar berkonfiks ber-an. Proses reduplikasi yang terjadi pada akar berkonfiks ber-an hanya sebagian saja atau hanya pada akarnya saja. Seperti pada data di atas, *berarak-arakan* (dari berarakan), *berdesak-desakan* (dari berdesakan), *berhadap-hadapan* (dari berhadapan), *berkejar-kejaran* (dari berkejaran), *berpandang-pandangan* (dari berpandangan), yang mengalami proses reduplikasi hanya sebagian atau akarnya saja.

## 2.3 Akar Berprefiks me-

Berdasarkan data di atas, terdapat 18 bentuk kata pengulangan akar berprefiks me- pada novel *Aib dan Nasib* karya Minanto

**Data 081, Bantu-membantu**

Mereka *bantu-membantu* memasukkan barang rumah tangga dari pikap itu. (hal. 30)

**Data 082, Cakar-mencakar**

Lantaran suara itu seperti *cakar-mencakar* dua ekor kucing dan disertai dengan suara kelontang barang terjatuh, Mang Sota mengambil seember air untuk disiramkan. (hal. 37)

**Data 083, Memanggil-manggil**

Ia tahu ia mendengar Yuminah *memanggil-manggil*. (hal. 259)

**Data 084, Membacok-bacok**

Ketika itu, Nurumubin sedang kerepotan bolak-balik menemani Semanggan dolan di pelataran belakang dan kerepotan *membacok-bacok* batang pisang dengan sabit .... (hal. 249)

**Data 085, Memukul-mukul**

Bahkan jari-jari mereka sempat merapatkan satu sama lain sebelum ia *memukul-mukul*, (hal. 26)

**Data 086, Menahan-nahan**

Itu pula alasan Marlina selalu *menahan-nahan* keinginan pribadi, termasuk menikah dengan Eni. (hal. 75)

**Data 087, Menakar-nakar**

Tapi dalam benak, Gulabia sedang *menakar-nakar* ucapan Kartono. (hal. 18)

**Data 088, Mencari-cari**

Saat Nurumubin *mencari-cari* kedua pemuda itu, Marlina sekadar memberi tahu kalau mereka bersepeda ke arah utara. (hal. 56)

**Data 089, Menebak-nebak**

Pang Randu dan Godong Gunda tak habis *menebak-nebak* bagaimana mungkin itu bisa berhasil menggaet gadis incaran mereka. (hal. 92)

**Data 090, Menekan-nekan**

Namun, Mang Sota selalu bingung setiap kali Uripah *menekan-nekan* perut, apakah ia sedang lapat atau mulas. (hal. 151)

**Data 091, Menendang-nendang**

Ia cuek dan berpura-pura tidak merasakan apa-apa saat Kicong *menendang-nendang* bangku dari belakang. (hal. 27)

Chaer (2008) menjelaskan bahwa proses yang terjadi pada pengulangan akar berprefiks me- hanya pada akarnya saja, tetapi dengan dua macam cara. *Pertama*, bersifat progresif artinya pengulangan dilakukan ke arah depan atau ke arah kanan; dan *kedua* yang bersifat regresif, artinya pengulangan dilakukan ke arah belakang atau ke arah kiri. Contoh dari data di atas yang termasuk progresif adalah, *memanggil-manggil*, *membacok-bacok*, *memukul-mukul*, *menahan-nahan*, *menakar-nakar*,

*mencari-cari, menebak-nebak, menekan-nekan, menendang-nendang*, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk regresif adalah, *bantu-membantu*.

#### 2.4 Akar Berklofiks me-kan

Reduplikasi yang berkombinasi dengan klofiks me-kan dapat dilihat pada data 092-094 berikut ini:

##### **Data 092, Membagi-bagikan**

Beberapa foto menampilkan ia sedang *membagi-bagikan* sembako, nimbrung program imunisasi ibu-ibu, dan sedikit berceramah di podium masjid. (hal. 215)

##### **Data 093, Menanti-nantikan**

Besok adalah hari ketujuh, dan biarlah orang-orang ramai *menanti-nantikan* pemili presiden, Bangong tidak ada rasa untuk ikut serta. (hal. 221)

##### **Data 094, Menggeleng-gelengkan**

“Mungkin aku aman dari si Boled Boleng itu, tapi si Uripah,” ujar Yuminah sambil *menggeleng-gelengkan* kepala. (hal. 125)

Berdasarkan data di atas, terdapat 3 bentuk kata pengulangan akar berklofiks me-kan. Proses reduplikasi yang terjadi pada akar berklofiks me-kan yaitu, dengan cara mereduplikasi akarnya saja. Seperti yang terjadi pada data di atas, *membagi-bagikan* (dari membagikan), *menanti-nantikan* (dari menantikan), dan *menggeleng-gelengkan* (dari menggelengkan), ketiga bentuk kata pengulangan tersebut hanya direduklifikasi akarnya saja.

#### 2.5 Akar Bersufiks -an

Perhatikan data 095-106 berikut ini mengenai pengulangan akar yang berkombinasi dengan sufiks -an.

##### **Data 095, Bungkus-bungkus**

Tiap pagi ia mampir dari satu rumah ke rumah lain, dengan sepeda menjajakan *bungkus-bungkus* nasi bahun, nasi lengkoh, nasi rames.

##### **Data 096, Gerakan-gerakan**

Ketika ia sedang memperhatikan *gerakan-gerakan* mujair dan hendak menurunkan seser, Boled Boleng muncul seperti bukan dari mana-mana. (hal. 167)

##### **Data 097, Habis-habisan**

“Uangku sudah *habis-habisan* untuk pasang baliho, poster, dan bagi-bagi amplop ke orang-orang. Jadi, untukmu, aku belum bisa kasih.” (hal. 210)

##### **Data 098, Ikut-ikutan**

“Ya, tapi rumah kita *ikut-ikutan* kotor.” (hal. 67)

**Data 099, Jajanan-jajanan**

Ia hidup dari membuka *jajanan-jajanan* itu, dan jika tutup tahulah orang-orang kalau ia sedang terkapar sakit. (hal. 39)

**Data 100, Kecil-kecilan**

Marlina menabung diam-diam demi administrasi KUA, pencatatan sipil dan hajat *kecil-kecilan*, demikian juga Eni. (hal. 41)

**Data 101, Kos-kosan**

Ia berjalan-jalan di sekitar jalan Perjuangan, masuk gang-gang rumah, *kos-kosan* .... (hal. 232)

**Data 102, Maki-makian**

Setelah itu, Kicong memuntahkan *maki-makian* kasar sehingga membikin bibir Gulabia bergetar .... (hal. 101)

**Data 103, Mobil-mobilan**

Tidak dengan diiming-imingi jajan, makanan, permen, atau *mobil-mobilan*. (hal. 238)

**Data 104, Umpat-umpatan**

... suara klakson dari satu dua mobil dan diikuti dengan *umpatan-umpatan*. (hal. 131)

**Data 105, Dedaunan**

...kecuali *dedaunan* berserakan. (hal. 13)

**Data 106, Pepohonan**

Ketika itu mereka tidak menuju pantai Langgen, melainkan ke sebuah ranggon di antara *pepohonan* bendara sekitar kolong jembatan Singaraja. (hal. 56)

Berdasarkan data di atas, terdapat 12 bentuk kata pengulangan akar bersufiks -an. Proses reduplikasi yang terjadi pada bentuk ini memiliki dua cara. *Pertama*, dengan cara mengulang secara seluruh atau utuh bentuk bersufiks -an tersebut, contoh kata berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas seperti *bungkusan-bungkusan, jajanan-jajanan, gerakan-gerakan*. *Kedua*, dengan mengulang akarnya saja yang sekaligus disertai dengan pengulangannya, contoh kata berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas seperti *habis-habisan, ikut-ikutan, kecil-kecilan, kos-kosan, maki-makian, mobil-mobilan, umpat-umpatan*. Selain dua cara tersebut, terdapat satu cara yang dianggap kurang produktif yaitu dengan mengulang sebagian (hanya suku pertama pada akar) contoh pada data hasil penelitian seperti *dedaunan* dan *pepohonan*.

## 2.6 Akar Berprefiks se-

**Data 107, Sebadan-badan**

Demikian, dua hari, cuma dua hari, ia akan pergi menggelandang untuk memulihkan memar *sebadan-badan*. (hal. 173)

**Data 108, Sehari-hari**

Setelah pulih dari rasa kehilangan Selamat, Yuminah menjalani kegiatan *sehari-hari* seperti biasa. (hal. 86)

**Data 109, Sekali-kali**

“*Sekali-kali* kau ikutilah mereka kalau sudah pergi ke arah utara.” (hal. 56)

**Data 110, Seolah-olah**

Dan ia pun diam *seolah-olah* sedang mengingat sesuatu. (hal. 99)

**Data 111, Seumur-umur**

“Entahlah. *Seumur-umur* aku belum pernah bicara dengan dia.” (hal. 234)

Berdasarkan data di atas, terdapat 5 bentuk kata pengulangan akar berprefiks se-. Proses yang terjadi pada jenis pengulangan ini dibagi menjadi dua cara. *Pertama*, diulang secara utuh; dan *kedua* hanya mengulang bentuk akarnya saja. Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh di atas hanya menggunakan cara kedua saja, yaitu dengan mengulang bentuk akarnya saja. Tidak ditemukan data pada novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yang menggunakan cara pengulangan akar berprefiks se- secara utuh atau seluruh.

**2.7 Akar Berprefiks ter-**

Perhatikan kombinasi reduplikasi dengan afik ter- berikut ini pada data 112 sampai 119.

**Data 112, Terbahak-bahak**

Ia mesem-mesem sendiri, lalu tercenung, lalu mesem-mesem lagi, lalu murung, lalu *terbahak-bahak* secara tiba-tiba. (hal. 10)

**Data 113, Terbatuk-batuk**

Ia kemudian *terbatuk-batuk*. (hal. 121)

**Data 114, Tergelak-gelak**

Untuk beberapa saat mereka bercengkerama dengan akrab, *tergelak-gelak*, dan sesekali memeriksa HP masing-masing. (hal. 57)

**Data 115, Tergesa-gesa**

Sementara Uripah bermain-main dengan gundukan tanah, Mang Sota mengarit dengan agak *tergesa-gesa*. (hal. 131)

**Data 116, Tergulung-gulung**

Cangkir bekas kopi tetap berada di lantai kamar, piring bekas makan masih di lantai ruang tamu, spreng dan sarung bantal masih *tergulung-gulung*, dan lebih buruk daripada itu, ia meninggalkan Didim tanpa uang jajan. (hal. 176)

**Data 117, Terkaget-kaget**

Kadang-kadang Kartono *terkaget-kaget* saat ada penumpang minta diturunkan. (hal. 51)

**Data 118, Terkantuk-kantuk**

Paling tidak, Marlina tidak akan duduk *terkantuk-kantuk* di dahan rendah pohon bendara selama itu. (hal. 57)

**Data 119, Terkekeh-kekeh**

... ujar Sumarta *terkekeh-kekeh*. (hal. 114)

Berdasarkan data di atas, terdapat 10 bentuk kata pengulangan akar berprefiks ter-. Proses yang terjadi pada bentuk ini hanya mereduplikasi akarnya saja. Seperti kata *terbahak* akan mengalami proses reduplikasi pada akarnya saja, sehingga menjadi *terbahak-bahak* bukan *terbahak-terbahak*. Begitupun dengan contoh kata lainnya seperti *terbatuk*, *tergesa*, *terkantuk*, akan mengalami proses reduplikasi menjadi *terbatuk-batuk*, *tergesa-gesa*, dan *terkantuk-kantuk*.

**E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat bentuk reduplikasi morfologis yang dikelompokkan ke dalam dua jenis. *Pertama*, reduplikasi morfologis pengulangan akar yang terbagi menjadi 3, yaitu pengulangan utuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan dengan perubahan bunyi. *Kedua*, reduplikasi morfologis pengulangan dasar berafiks, yang terbagi menjadi 7 bentuk, yaitu akar berprefiks ber-, akar berkonfiks ber-an, akar berprefiks me-, akar berklofiks me-kan, akar bersufiks -an, akar berprefiks se-, akar berprefiks ter-.

Berdasarkan hasil analisis data proses reduplikasi morfologis yang terdapat pada novel *Aib dan Nasib* karya Minanto, menunjukkan bahwa terdapat 60 kata pengulangan utuh dengan proses mengulang bentuk dasar tanpa mengubah bentuk fisik dari kata dasarnya. 3 kata pengulangan sebagian dengan proses mengulang pada bentuk dasar yang terjadi hanya pada awal suku kata dan mengalami pelemahan bunyi. 2 kata pengulangan perubahan bunyi dengan proses pada kata dasar disertai dengan perubahan bunyi. 71 kata pengulangan dasar berafiks yang mencakup 18 kata berprefiks ber- dengan proses mengulang bentuk akar diimbuhkan prefiks ber-, kemudian dilakukan pengulangan sebagian dan yang diulang hanya bentuk akarnya saja. 5 kata berkonfiks ber-an dengan proses mengulang sebagian saja atau hanya pada akarnya saja. 18 kata berprefiks me- dengan proses mengulang akar berprefiks me- hanya pada akarnya saja. 3 kata berklofiks me-kan dengan proses mengulang atau mereduplikasi akarnya saja. 12 kata bersufiks -an dengan proses mengulang secara seluruh atau utuh bentuk bersufiks -an tersebut dan mengulang akarnya saja yang sekaligus disertai dengan pengulangannya. 5 kata berprefiks se- dengan proses diulang secara utuh dan mengulang bentuk akarnya saja. Terakhir, 10 kata berprefiks ter- dengan proses mengulang akarnya saja.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarry, A. 1983. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Djanika.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fradana, Ahmad Nurefendi. 2018. *Buku Ajar Morfologi Bahasa*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mabsuthoh, Haninah, and Aninditya Sri Nugraheni. 2020. "Analisis Penerapan Reduplikasi Pada Novel *Gia The Diary Of A Little Angle* Karya Irma Irawati." *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 4(2):70–75.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafilah, Ila, Yulia Agustin, and Dorra Farhan. 2020. "Aspek Reduplikasi Dalam Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya." *Deiksis* 12(02):179. doi: 10.30998/deiksis.v12i02.5602.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Setiaji, Aria Bayu, Andi Masniati, and Romadhan Ridwan. 2019. "Makna Reduplikasi Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian Morfologi)." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)* 53(9):105–13.
- Simatupang, Sinta Prihatiningrum, Sumiharti Sumiharti, and Uli Wahyuni. 2021. "Reduplikasi Dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari (Kajian Morfologi)." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2):232. doi: 10.33087/aksara.v4i2.204.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Supriyati, and Putri Silvia Anisa. 2022. "Penggunaan Bentuk Reduplikasi Dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6(8.5.2017):2003–5.
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 53. Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri.